



# Akuntansi Biaya

PENENTUAN DAN PENGENDALIAN  
BIAYA PRODUK

Clara Susilawati, SE., M.Si.

FX. Anton, ST., M.Si.

Diterbitkan oleh :  
UPT. Penerbitan dan Desain  
Universitas Katolik Soegijapranata

ISBN 978-979-1268-66-0

## BIAYA OVERHEAD PABRIK



*Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata*

# PENGERTIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

- Biaya overhead pabrik adalah biaya bahan, tenaga kerja, dan fasilitas produksi lainnya, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- Contoh : biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik pabrik, biaya sewa bangunan pabrik, penyusutan aktiva tetap pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik.

# PENGGOLONGAN BIAYA OVERHEAD PABRIK BERDASARKAN PERILAKUNYA

- ▶ **Biaya Overhead Variabel**

Adalah biaya overhead yang totalnya mengalami perubahan secara proporsional sesuai perubahan volume produksi. Sedangkan biaya overhead variable per unit jumlahnya tetap konstan meski ada perubahan volume produksi.

- ▶ **Biaya Overhead Tetap**

Adalah biaya overhead yang dalam kapasitas relevan, totalnya tetap konstan meski volume produksi berubah – ubah. Makin besar volume produksi, Biaya overhead tetap per unit jumlahnya akan semakin kecil.

- ▶ **Biaya Overhead Semi Variabel**

Adalah overhead yang totalnya berubah secara tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Didalamnya terkandung biaya overhead tetap & variabel.

# TAHAP – TAHAP PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD

## **1. Penyusunan anggaran biaya overhead per departemen (departemen produksi dan pembantu)**

- ▶ Alokasi anggaran biaya overhead departemen pembantu ke departemen produksi
- ▶ Perhitungan tarif overhead setiap departemen produksi
- ▶ Pembebanan overhead dengan tarif yang ditentukan dimuka

## **2. Tarif Sesungguhnya Versus Tarif Ditentukan di Muka**

- ▶ Tarif sesungguhnya yaitu tarif yang dihitung secara bulanan atau tahunan. Kelemahannya biaya overhead ditunda sampai tarif sesungguhnya ditetapkan sehingga tidak dapat ditentukan biaya produksi / HPP per unit / pesanan. Hal ini akan menyulitkan perhitungan harga jual.
- ▶ Tarif ditentukan dimuka yaitu tarif yang dibuat 1 tahun dimuka didasarkan pada taksiran aktivitas dan biaya.

# KAPASITAS (UKURAN AKTIFITAS)

- ▶ **Kapasitas Teoritis / Kapasitas Ideal**

Kapasitas teoritis adalah ukuran aktivitas / kapasitas yang maksimal atau 100% yang seharusnya dicapai perusahaan. Ukuran ini menganggap keadaan sempurna tanpa ada gangguan dalam aktivitas perusahaan.

- ▶ **Kapasitas Praktis / Kapasitas Realistis**

Kapasitas praktis merupakan ukuran aktivitas / kapasitas ideal dikurangi dengan hambatan atau gangguan yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan seperti resesi, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

- ▶ **Kapasitas Normal / Kapasitas Jangka Panjang**

Kapasitas normal adalah ukuran aktivitas/kapasitas yang praktis dikurangi dengan hambatan yang berasal dari dalam (internal) perusahaan, seperti adanya kerusakan mesin, karyawan absen dan lain sebagainya.

- ▶ **Kapasitas yang Diharapkan atau Kapasitas Jangka Pendek**

Kapasitas yang diharapkan adalah ukuran aktivitas yang digunakan dalam periode akun-tansi yang akan datang.

# Dasar ukuran aktivitas

- Unit yang diproduksi
- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung
- Jam kerja langsung
- Jam mesin

# Penentuan tarif BOP

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP Tetap} + \text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Ukuran Kapasitas (KN atau K yg diharapkan)}}$$

## Pembebanan BOP

$$\text{BOPb} = \text{Tarif BOP} \times \text{KS}$$

# Pencatatan BOP

Mencatat pembebanan BOP ke produk

**BDP -BOP**

**xxx**

**BOP b**

**xxx**

Mencatat BOP sesungguhnya

**BOP s**

**xxx**

**Berbagai rekening di kredit**

**xxx**



# Pencatatan BOP

## Menutup BOPb

<b>BOP b</b>	<b>xxx</b>
<b>BOP s</b>	<b>xxx</b>

Mencatat selisih BOP jika  $BOP_s < BOP_b$

<b>BOP s</b>	<b>xxx</b>
<b>Selisih BOP</b>	<b>xxx</b>

<b>Selisih BOP</b>	<b>xxx</b>
<b>BOP s</b>	<b>xxx</b>

# PERLAKUAN THD SELISIH BOP

- **Selisih BOP ditutup ke rek. R/L**

Jurnal untuk menutup selisih yang menguntungkan

<b>Selisih BOP</b>	<b>xxx</b>
<b>Rugi Laba</b>	<b>xxx</b>

Jurnal untuk menutup selisih yang tidak menguntungkan:

<b>Rugi Laba</b>	<b>xxx</b>
<b>Selisih BOP</b>	<b>xxx</b>

# PERLAKUAN THD SELISIH BOP

## ► Selisih Biaya Overhead Dibagi Ke Rekening Harga Pokok Penjualan Dan Rekening Persediaan

Jurnal untuk menutup selisih yang menguntungkan:

<b>Selisih BOP</b>	<b>xxx</b>	
<b>HPPj</b>		<b>xxx</b>
<b>Persediaan</b>		<b>xxx</b>

Jurnal untuk menutup selisih yang tdk menguntungkan:

<b>HPPj</b>	<b>xxx</b>	
<b>Persediaan</b>	<b>xxx</b>	
<b>Selisih BOP</b>		<b>xxx</b>

# Analisis Selisih BOP

- Selisih Anggaran ( Spending variance)  
Selisih antara BOPs dengan BOP pd kapasitas yang dicapai yang berhubungan dengan biaya Variabel
- Selisih Kapasitas (Capacity Variance)  
Selisih karena tidak terpakainya kapasitas yang dianggarkan, berhubungan dengan BOP tetap yang dibebankan ke produk

⦿ Selisih anggaran

$$= \text{BOP}_s - \text{AFKS}$$

$$= \text{BOP}_s - (\text{BOPT} + (\text{TV} \times \text{KS}))$$

$\text{BOP}_s > \text{AFKS}$  , selisih tdk menguntungkan (unfavorable)

⦿ Selisih kapasitas

$$= \text{AFKS} - \text{BOP}_b$$

$$= \text{BOPT} + \text{BOPV} - (\text{T} \times \text{KS})$$

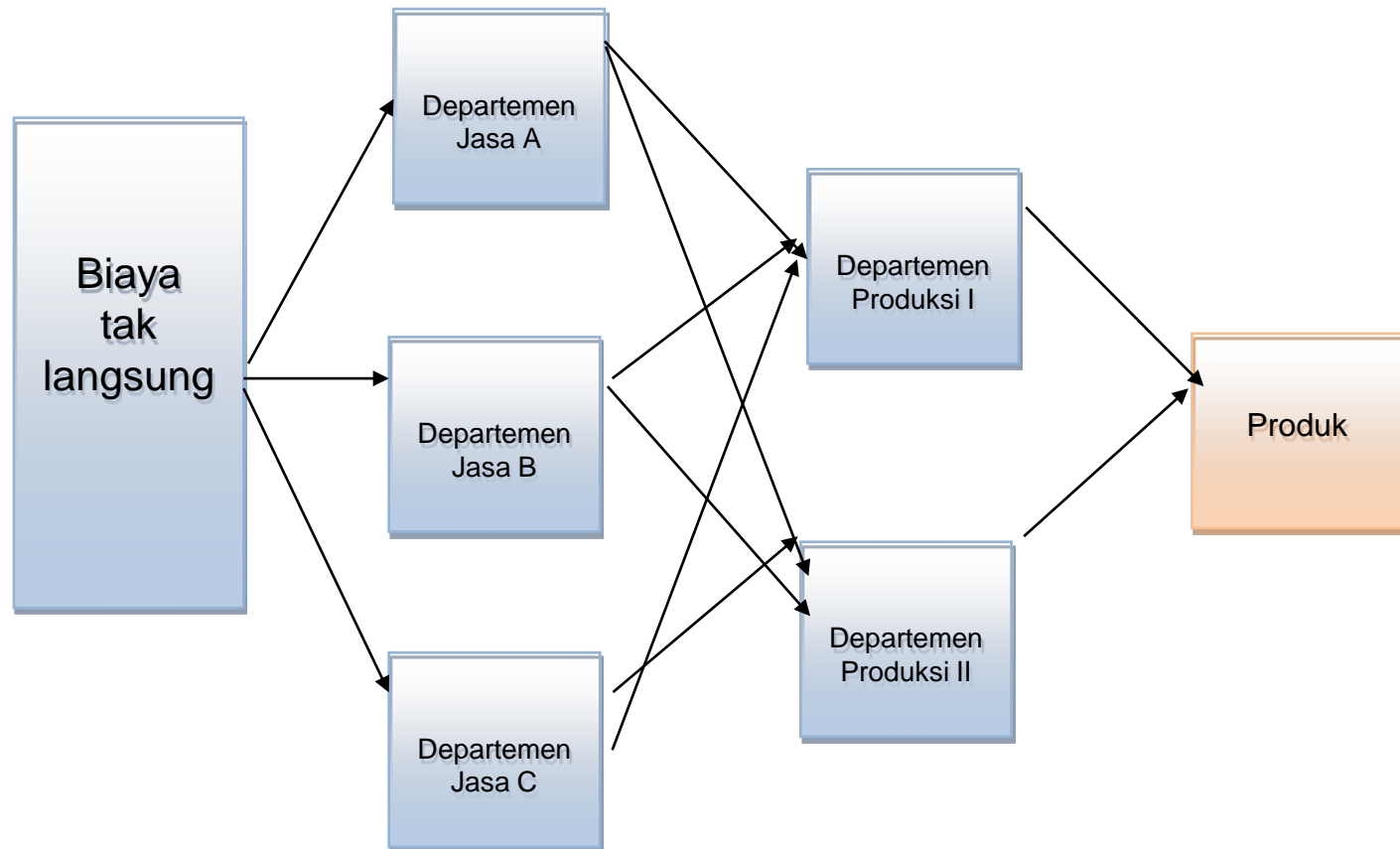
$$= (\text{TT} \times \text{KN}) + (\text{TV} \times \text{KS}) - (\text{TT} \times \text{KS}) - (\text{TV} \times \text{KS})$$

$$= (\text{TT} \times \text{KN}) - (\text{TT} \times \text{KS})$$

$$= \mathbf{(\text{KN} - \text{KS}) \times \text{TT}}$$

$\text{KN} > \text{KS}$  , selisih tdk menguntungkan (unfavorable)

# DEPARTEMENTALISASI BOP



# DEPARTEMENTALISASI BOP

Departementalisasi artinya membagi pabrik menjadi departemen-departemen yang akan dibebani dengan biaya yang terjadi.

Tahap-tahap dalam departementalisasi:

- Mengalokasikan semua biaya tak langsung ke departemen produksi maupun ke departemen jasa.
- Mengalokasikan biaya departemen jasa ke departemen produksi.
- Mengalokasikan biaya departemen produksi ke produk.

# Alokasi bi. tak langsung ke dept. Prod. & dept. jasa

	Dept.A	Dept.B	Dept.I	Dept.II	Jumlah
Jam tenaga kerja	1800	1200	3600	5400	12000
Luas lantai (m2)	640	320	2240	3200	6400
Biaya langsung	27.400.000	36.800.000	37.500.000	34.300.000	136.000.000
Asuransi					14.400.000
Penyusutan gedung					12.600.000
<b>Jumlah biaya</b>					<b>163.000.000</b>

	Dept.A	Dept.B	Dept.I	Dept.II
Asuransi	15%	10%	30%	45%
Penyusutan gedung	10%	5%	35%	50%



**PT.SCOOBY**  
**ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PER DEPARTEMEN**  
**UNTUK TAHUN 200X**

Biaya	T/V	Total (Rp)	Departemen Produksi		Depatemen Jasa	
			I	II	A	B
<b>Biaya Langsung departemen:</b>						
Supervisor	T	38.000.000	9.000.000	8.000.000	9.000.000	12.000.000
Tenaga kerja tak langsung	T	5.000.000	1.000.000	2.000.000	1.000.000	1.000.000
	V	36.000.000	9.000.000	3.000.000	10.000.000	14.000.000
Tunjangan karyawan	T	5.000.000	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.000.000
	V	26.200.000	10.500.000	11.800.000	1.900.000	2.000.000
Bahan tak langsung	T	1.500.000	500.000	500.000	200.000	300.000
	V	8.400.000	2.500.000	2.500.000	1.800.000	1.600.000
Reparasi dan pemeliharaan	T	1.700.000	600.000	500.000	300.000	300.000
	V	5.200.000	1.400.000	1.500.000	1.700.000	600.000
Penyusutan peralatan	T	9.000.000	1.500.000	3.500.000		4.000.000
Total biaya langsung per departemen		<b>136.000.000</b>	<b>37.500.000</b>	<b>34.300.000</b>	<b>27.400.000</b>	<b>36.800.000</b>
<b>Biaya tak langsung departemen:</b>						
Asuransi	T	14.400.000				
Penyusutan gedung	T	12.600.000				
Total biaya tak langsung per departemen		27.000.000				
<b>Total biaya overhead per departemen</b>		<b>163.000.000</b>	<b>37.500.000</b>	<b>34.300.000</b>	<b>27.400.000</b>	<b>36.800.000</b>
Total biaya overhead tetap		87.200.000	14.100.000	15.500.000	12.000.000	18.600.000
Total biaya overhead variabel		75.800.000	23.400.000	18.800.000	15.400.000	18.200.000

**PT.SCOOBY**

**ALOKASI BIAYA TAK LANGSUNG KE SETIAP DEPARTEMEN**

			<b>Departemen Produksi</b>		<b>Departemen jasa</b>	
<b>Biaya</b>	<b>T/V</b>	<b>Total (Rp)</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>A</b>	<b>B</b>
<b>Biaya langsung departemen:</b>						
Total biaya overhead tetap	T		14.100.000	15.500.000	12.000.000	18.600.000
Total biaya overhead variabel	V		23.400.000	18.800.000	15.400.000	18.200.000
Total biaya langsung per departemen			37.500.000	34.300.000	27.400.000	36.800.000
<b>Biaya tak langsung departemen:</b>						
Asuransi	T	(14.400.000)	4320000	6480000	2160000	1440000
Penyusutan gedung	T	(12.600.000)	4410000	6300000	1.260.000	630000
Total biaya tak langsung per departemen			8.730.000	12.780.000	3.420.000	2.070.000
<b>Total biaya overhead per departemen</b>		<b>163.000.000</b>	<b>46.230.000</b>	<b>47.080.000</b>	<b>30.820.000</b>	<b>38.870.000</b>
Total biaya overhead tetap		87.200.000	22.830.000	28.280.000	15.420.000	20.670.000
Total biaya overhead variabel		75.800.000	23.400.000	18.800.000	15.400.000	18.200.000

# Alokasi BOP dept. Jasa ke dept. produksi

- Metode alokasi langsung
- Metode alokasi bertahap
- Metode aljabar/resiprokal

# Metode Alokasi Langsung

Metode langsung mengalokasikan biaya per departemen jasa ke masing-masing departemen produksi.

Misal: 40% jam kerja di departemen A digunakan untuk melayani departemen jasa B dan sisanya untuk melayani departemen produksi (departemen I : 30% , departemen II: 30%). Sedangkan 20% waktu di departemen B digunakan untuk melayani departemen jasa A, dan sisanya untuk departemen produksi (departemen I :20%, departemen II : 60%).

## Departemen A:

- Ke departemen I:  $30\%$  dari  $60\% = 50\%$
- Ke departemen II :  $30\%$  dari  $60\% = 50\%$

## Departemen B:

- Ke departemen I:  $20\%$  dari  $80\% = 25\%$
- Ke departemen II :  $60\%$  dari  $80\% = 75\%$

**PT.SCOOBY**

**ALOKASI BIAYA DEPARTEMEN JASA KE DEPARTEMEN PRODUKSI**

**METODE ALOKASI LANGSUNG**

			Departemen Produksi		Depatemen jasa	
Biaya	T/V	Total (Rp)	I	II	A	B
<b>Biaya langsung departemen:</b>						
Total biaya overhead tetap	T		22.830.000	28.280.000	15.420.000	20.670.000
Total biaya overhead variabel	V		23.400.000	18.800.000	15.400.000	18.200.000
Total biaya langsung per departemen			46.230.000	47.080.000	30.820.000	38.870.000
<b>Alokasi biaya departemen jasa:</b>						
Departemen A	V	(30.820.000)	15.410.000	15.410.000		
Departemen B	V	(38.870.000)	9.717.500	29.152.500		
Total biaya tak langsung per departemen			25.127.500	44.562.500		
<b>Total biaya overhead per departemen</b>		<b>163.000.000</b>	<b>71.357.500</b>	<b>91.642.500</b>		
Total biaya overhead tetap		51.110.000	22.830.000	28.280.000		
Total biaya overhead variabel		111.890.000	48.527.500	63.362.500		

# Metode Alokasi Bertahap

## Departemen A:

- Ke departemen I: 30% ,ke departemen II : 30% ,ke departemen B: 40%

## Departemen B:

- Ke departemen I: 25% ,ke departemen II : 75%

**PT.SCOOBY**

**ALOKASI BIAYA DEPARTEMEN JASA KE DEPARTEMEN PRODUKSI**

**METODE ALOKASI BERTAHAP**

			<b>Departemen Produksi</b>		<b>Departemen jasa</b>	
<b>Biaya</b>	<b>T/V</b>	<b>Total (Rp)</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>A</b>	<b>B</b>
<b>Biaya langsung departemen:</b>						
Total biaya overhead tetap	T		22.830.000	28.280.000	15.420.000	20.670.000
Total biaya overhead variabel	V		23.400.000	18.800.000	15.400.000	18.200.000
Total biaya langsung per departemen			46.230.000	47.080.000	30.820.000	38.870.000
<b>Alokasi biaya departemen jasa:</b>						
Departemen A	V	(30.820.000)	9.246.000	9.246.000		12.328.000
Departemen B	V	(51.198.000)	12.799.500	38.398.500		
Total biaya tak langsung per departemen			22.045.500	47.644.500		
<b>Total biaya overhead per departemen</b>		<b>163.000.000</b>	<b>68.275.500</b>	<b>94.724.500</b>		
Total biaya overhead tetap		51.110.000	22.830.000	28.280.000		
Total biaya overhead variabel		111.890.000	45.445.500	66.444.500		



# Metode Alokasi Aljabar/Resiprokal

Persamaan untuk alokasi adalah:

- $A = 30.820.000 + 0,2 B$

- $B = 38.870.000 + 0,4 A$

- Persamaan tersebut dapat diselesaikan sbb:

$$A = 30.820.000 + 0,2 (38.870.000 + 0,4A)$$

$$A = 30.820.000 + 7.774.000 + 0,08A$$

$$0,92A = 38.594.000$$

$$A = 41.950.000$$

$$B = 38.870.000 + 0,4 A$$

$$B = 38.870.000 + (0,4 \times 41.950.000)$$

$$B = 55.650.000$$

## Prosentase alokasi:

### Departemen A:

- Ke departemen I: 30%
- Ke departemen II : 30%
- Ke departemen B: 40%

### Departemen B:

- Ke departemen I: 20%
- Ke departemen II : 60%
- Ke departemen A : 20%

**PT.SCOOBY**

**ALOKASI BIAYA DEPARTEMEN JASA KE DEPARTEMEN PRODUKSI**

**METODE ALOKASI RESIPROKAL**

			<b>Departemen Produksi</b>		<b>Departemen jasa</b>	
<b>Biaya</b>	<b>T/V</b>	<b>Total (Rp)</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>A</b>	<b>B</b>
<b>Biaya langsung departemen:</b>						
Total biaya overhead tetap	T		22.830.000	28.280.000	15.420.000	20.670.000
Total biaya overhead variabel	V		23.400.000	18.800.000	15.400.000	18.200.000
Total biaya langsung per departemen			46.230.000	47.080.000	30.820.000	38.870.000
<b>Alokasi biaya departemen jasa:</b>						
Departemen A	V	(41.950.000)	12.585.000	12.585.000		16.780.000
Departemen B	V	(55.650.000)	11.130.000	33.390.00	11.130.000	
Total biaya departemen produksi			26.497.500	54.322.500	(41.950.000)	(55.650.000)
<b>Total biaya overhead per departemen</b>		<b>163.000.000</b>	<b>69.945.000</b>	<b>93.055.000</b>		
Total biaya overhead tetap		51.110.000	22.830.000	28.280.000		
Total biaya overhead variabel		111.890.000	47.115.000	64.775.000		

# Soal I

Tarif Biaya Overhead Pabrik ditentukan oleh PT. CERIA sebesar Rp 6.500,00 per jam. Biaya Overhead Pabrik yang dianggarkan per bulan adalah Rp 35.625.000,00 untuk 13.750 jam dan Rp 54.375.000,00 untuk 26.250 jam. Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya untuk bulan tersebut adalah Rp 19.925.000,00 dan jam sesungguhnya adalah 3.100 jam.

Diminta:

- Hitunglah:
- Tarif BOP variabel
- BOP tetap yang dianggarkan
- Kapasitas normal
- BOP yang dibebankan
- Selisih BOP
- Idle Capacity variance
- Spending Variance.

## Soal 2

Rumah Sakit HUSADA BAKTI *revenue center* dan *nonrevenue center*. Dalam menentukan biaya dari setiap *revenue center*, akuntan menggunakan *step method* untuk mengalokasikan biaya langsung dari *nonrevenue center*. Distribusi biaya *nonrevenue center* didasarkan pada berikut ini: Biaya personalia dialokasikan atas dasar jumlah karyawan, Biaya Cleaning atas dasar luas lantai, dan biaya laundry atas dasar berat cucian.

Diminta:

- Alokasikan biaya *nonrevenue center* pada *revenue center* dengan metode alokasi *step method*. Tentukan tarif per unit *revenue center* dengan data sbb: Radiologi diperkirakan ada 2.996 pasien yang dilayani. Farmasi ada 112.012 transaksi. Terapi fisik: 5.853 pasien, dan Unit bedah ada 2.242 hari pasien.

		<b>Biaya</b>	<b>Jumlah karyawan an</b>	<b>Luas lantai (m2)</b>	<b>Berat cuci an (kg)</b>	<b>Urutan alokasi</b>
Nonrevenue center						
Personalia	Rp	12.000.000	6	800	0	1
Cleaning		50.875.000	40	900	1.210	2
Laundry		370.000.000	18	200	140	3
Revenue center						
Radiologi		1.400.000.000	20	1.000	1.350	
Farmasi		1.000.000.000	10	400	50	
Terapi fisik		800.000.000	17	1.250	1.000	
Unit bedah		200.000.000	45	2.400	3.450	

	PS	%	CL	%	LD	%				
Personalia										
Cleaning	40	0,27								
Laundry	18	0,12	200	0,038						
Radiologi	20	0,13	1000	0,19	1350	0,23				
Farmasi	10	0,07	400	0,076	50	0,01				
Terapi fisik	17	0,11	1250	0,238	1000	0,17				
Unit bedah	45	0,3	2400	0,457	3450	0,59				
	150	1	5250	1	5850	1				
			Cleaning		Laundry		Radiologi	Farmasi	Terapi fisik	Unit bedah
			50.875.000		370.000.000		1.400.000.000	1.000.000.000	800.000.000	200.000.000
Personalia	12.000.000		3.200.000		1.440.000		1.600.000	800.000	1.360.000	3.600.000
Cleaning	54.075.000				2.060.000		10.300.000	4.120.000	12.875.000	24.720.000
Laundry	373.500.000						86.192.308	3.192.308	63.846.154	220.269.231
							1.498.092.308	1.008.112.308	878.081.154	448.589.231
							29.961	112.012	58.536	22.422
							50.001	9.000	15.001	20.007

PT. SURYA MENTARI membebankan biaya overhead ke produk dengan dasar jam mesin. Untuk tahun tersebut, perusahaan mengestimasi biaya overhead sebesar Rp 135.000.000 (40% dari biaya tersebut merupakan biaya tetap) dan 15.000 jam mesin. Selama tahun tersebut, terjadi transaksi sbb:

- Bahan dibeli secara kredit Rp 69.000.000
- Bahan yang digunakan dalam produksi Rp 70.000.000 (80% adalah bahan langsung dan 20% adalah bahan tak langsung)
- Utilitas pabrik Rp 9.000.000
- Biaya gaji dan upah adalah sbb:
  - Tenaga kerja langsung Rp 130.000.000
  - Tenaga kerja tak langsung Rp 23.000.000
  - Gaji bagian administrasi Rp 65.000.000
- Biaya iklan Rp 80.000.000



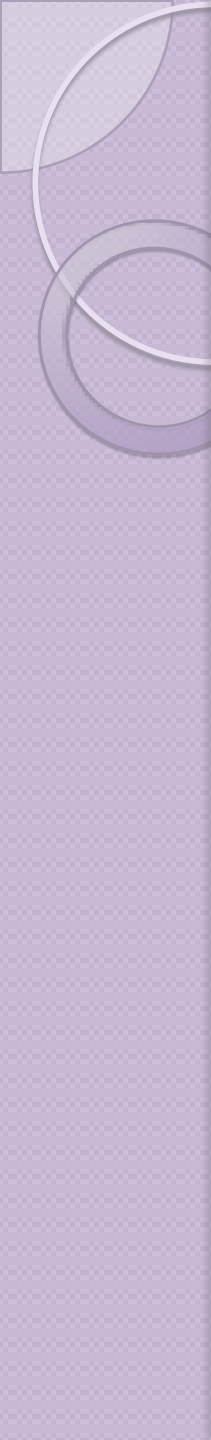
- Asuransi dibaya dimuka yang telah menjadi biaya selama tahun tersebut adalah Rp 7.000.000 (Rp 6.000.000 berkaitan dengan operasi pabrik, dan sisanya berkaitan dengan administrasi dan penjualan.)
- Penyusutan gedung dan peralatan Rp 65.000.000. 80% dari jumlah tersebut berkaitan dengan peralatan pabrik, dan sisanya berkaitan dengan peralatan administrasi dan penjualan.
- Biaya sewa peralatan produksi Rp 36.000.000 dan sewa peralatan administrasi penjualan sebesar Rp 4.000.000.
- Tahun tersebut terjadi pemakaian jam mesin sebesar 14.500 jam.

Diminta:

- Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi di atas.
- Hitunglah selisih BOP, analisis selisih ke selisih anggaran dan selisih kapasitas.

- PT. MUSTIKA memproduksi komponen mesin. Informasi biaya untuk bulan Desember 200X yang tersedia adalah :
- Bahan dimasukkan ke dalam produksi sebesar Rp. 120.000.000 (Rp. 40.000.000 adalah biaya bahan penolong )
- Biaya tenaga kerja di pabrik sebesar Rp. 90.000.000 (Rp. 65.000.000 adalah biaya tenaga kerja langsung )
-

- BOP dibebankan kepada produk dengan tarif 125 % dari biaya bahan baku.
- BOP lain – lain Rp. 40.000.000. Biaya pemasaran Rp. 35.000.000. Biaya administrasi Rp. 25.000.000. Biaya bunga Rp. 10.000.000
- Produk selesai yang dihasilkan 10.000 unit dari jumlah tersebut telah dijual sebanyak 8.000 unit dengan harga Rp. 40.000 per unit.

- 
- Diminta:
  - Hitunglah :
  - Biaya bahan baku
  - Biaya overhead pabrik dibebankan
  - Prime cost ( biaya utama )
  - Biaya konversi
  - Selisih biaya overhead
  - Total biaya produksi
  - Harga pokok produksi per unit
  - Total harga pokok penjualan
  - Total laba bruto setelah diperhitungkan selisih BOP
  - Total laba bersih usaha.